

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 yang diperoleh dari laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana banyak angka yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimulai dari pengumpulan data, pemrosesan, dan penemuan. Metode kuantitatif dalam penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan penulis (Sugiyono, 2019:16).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini menguraikan analisis data kuantitatif variabel Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal serta hubungan dan pengaruhnya dengan cara mengklasifikasi data dalam bentuk angka, kata-kata, atau simbol.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal. Dimana variabel yang akan digunakan dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi, menimbulkan, atau memunculkan variabel dependen (terikat). Ada tiga variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X₁: Dana Alokasi Umum

X₂: Dana Alokasi Khusus

X₃: Pendapatan Asli Daerah

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh variabel independen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

Penjelasan lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Dana Alokasi Umum (X₁)	Dana Alokasi Umum adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar daerah (UU Nomor 1 Tahun 2022).	Total Realisasi DAU (Celah Fiskal + Alokasi Dasar)	Rasio
Dana Alokasi Khusus (X₂)	Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh Pemerintah (UU Nomor 1 Tahun 2022).	Total Realisasi DAK (Bidang Pendidikan + Bidang Kesehatan + Bidang Infrastruktur + Bidang Kelautan dan Perikanan + Bidang Pertanian + Bidang Prasarana PEMDA + Bidang Lingkungan Hidup)	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (X₃)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan	Total Realisasi PAD (Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah + Lain-Lain PAD yang Sah)	Rasio

	kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU Nomor 1 Tahun 2022).		
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi (Permendagri Nomor 77 Tahun 2020).	Total Realisasi Belanja Modal (Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Modal Lainnya + Belanja Modal BLU)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memproses dan menganalisis informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari, menganalisis, dan mengumpulkan data mengenai informasi keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat dari laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).
2. Studi Kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca dan meneliti materi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, termasuk buku, jurnal, artikel, dan publikasi ilmiah lainnya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder dan data yang digunakan bersifat kuantitatif. Penulis menggunakan data kuantitatif karena data diukur pada skala numerik yang menunjukkan nilai variabel. Dalam penelitian

ini sumber data sekunder yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang diambil dari laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah seluruh data dalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini diambil dari data Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan Belanja Daerah (APBD) dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2023. Nama-nama Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sampel penelitian tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Sasaran

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bogor	15	Kabupaten Karawang
2	Kabupaten Sukabumi	16	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Cianjur	17	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Bandung	18	Kabupaten Pangandaran
5	Kabupaten Garut	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kabupaten Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kabupaten Majalengka	24	Kota Depok
11	Kabupaten Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kabupaten Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Kabupaten Subang	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Purwakarta		

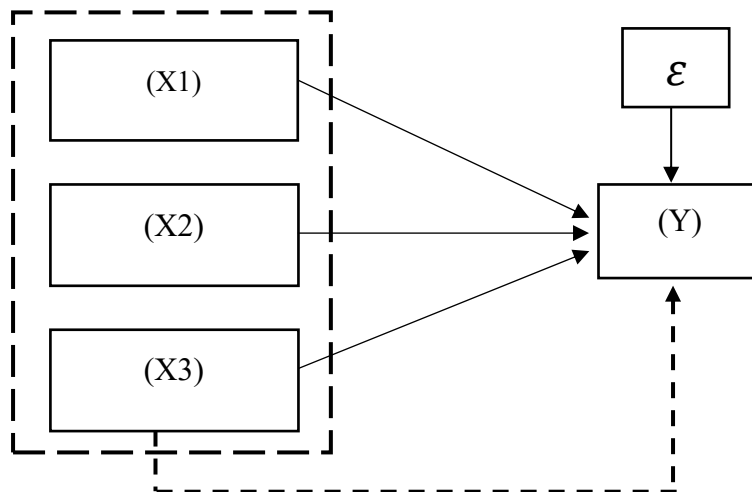
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2023 yang mencakup 18 kabupaten dan 9 kota sehingga totalnya ada 27 daerah. Pada penelitian ini sampel

diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik pemilihan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai data sampel.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan hasil dari kerangka konseptual yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Model penelitian ini menunjukkan hubungan variabel dalam penelitian antara variabel Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal. Berikut ini adalah model penelitian penulis:



Keterangan:

ε = faktor lain yang tidak diteliti

————→ = pengaruh secara parsial

-----> = pengaruh secara simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Prosedur analisis data dilakukan dengan cara melakukan analisis langsung beserta proses pemahaman terhadap data yang sudah ada dan analisis ini pun dibantu dengan menggunakan program bantuan komputer berupa *EViews 12*.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2019:226-227). Penyajian data dalam analisis ini dapat berbentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, dan lain sebagainya. Dalam statistik ini dapat dilakukan dengan menentukan kekuatan hubungan antara variabel menggunakan analisis korelasi, membuat prediksi menggunakan analisis regresi, dan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk setiap variabel dependen, temuan analisis regresi disajikan sebagai koefisien regresi. Koefisien ini diperoleh dengan menggunakan persamaan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Dependen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Dana Alokasi Umum (DAU)

β_2 = Koefisien regresi Dana Alokasi Khusus (DAK)

β_3 = Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_1 = Dana Alokasi Umum kabupaten/kota ke- i pada tahun ke- t

X_2 = Dana Alokasi Khusus kabupaten/kota ke- i pada tahun ke- t

X_3 = Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota ke- i pada tahun ke- t

e = *Error term*

i = Individu (Kabupaten/Kota)

t = Waktu (Tahun 2018-2023)

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode untuk model estimasi regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Merupakan teknik model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak

memperhitungkan waktu atau dimensi individual, oleh karena itu diasumsikan bahwa perilaku data konsisten selama periode waktu tertentu. Untuk memperkirakan model data panel, metode ini dapat menggunakan teknik *Ordinary Least Squares* (OLS) atau kuadrat terkecil. Persamaan regresi untuk data panel menggunakan teknik *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan analisis model *common effect* dengan menyertakan variabel *dummy*. Model *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu dan dapat diatasi melalui perbedaan intersepsi. Teknik ini juga dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Persamaan untuk metode ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

ε = *Error term*

3. *Random Effect Model*

Random effect model akan digunakan untuk memperkirakan data panel dimana variabel gangguan berpotensi saling berhubungan dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Persamaan regresi untuk *random effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

w = *Error term*

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Adapun beberapa pengujian yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menilai apakah kedua metode yaitu *common effect* dan *fixed effect* yang baik untuk digunakan dalam model data panel.

Berikut hipotesis yang digunakan untuk uji *chow* yaitu:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan Model *Fixed Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan Model *Common Effect*

Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitabilitas $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga model *common effect* yang paling tepat digunakan.
- Jika nilai profitabilitas $F \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga model *fixed effect* yang paling tepat digunakan.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang menentukan apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk memperkirakan model data panel.

Berikut hipotesis yang digunakan untuk uji *hausman* yaitu:

- H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan Model *Fixed Effect*
- H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan Model *Random Effect*

Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitabilitas *Chi-Square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga model *random effect* yang paling tepat digunakan.
- Jika nilai profitabilitas *Chi-Square* $\leq 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga model *fixed effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Pengujian ini didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana jumlah variabel independent sama dengan derajat kebebasan (*df*). Berikut hipotesis yang digunakan untuk uji *lagrange multiplier* yaitu:

- H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan Model *Random Effect*
- H_1 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan Model *Common Effect*

Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) statistik $\geq$ nilai kritis statistik *Chi-Square*, artinya H_0 diterima sehingga model *random effect* yang paling tepat digunakan.
- Jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) statistik $\leq$ nilai kritis statistik *Chi-Square*, artinya H_1 diterima sehingga model *common effect* yang paling tepat digunakan.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik berikut sering digunakan dalam regresi data panel meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Temuan uji statistik akan mengalami penurunan jika variabel tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji normalitas *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Koefisien setiap variabel independen dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki multikolinearitas atau tidak. Pengambilan keputusan didasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai korelasi masing-masing variabel independen $< 0,85$ maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi masing-masing variabel independen $> 0,85$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada hubungan antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t_{-1}). Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode Breusch-Godfrey atau Durbin Watson:

- Jika nilai profitabilitas *Chi Square* $> 0,5$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai profitabilitas *Chi Square* $< 0,5$ maka terdapat korelasi.
- Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ maka tidak terdapat korelasi.
- Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$ maka terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi menunjukkan variasi yang tidak sama dalam residual seluruh pengamatan. Model penelitian yang baik tidak menunjukkan adanya

heteroskedastisitas. Hasil probabilitas dianggap signifikan jika nilainya melebihi tingkat kepercayaan (0,05) atau 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi merupakan kuadrat nilai korelasi (r^2). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016) rumus untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol, ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.
- Jika Kd mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah apakah variabel independen Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap variabel dependen Belanja Modal. Ketentuan berikut perlu diikuti dalam membuat keputusan saat melakukan pengujian hipotesis:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara simultan

$H_0 : \beta_{YX_1X_2X_3X_4} = 0$: Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_1 : \beta_{YX_1X_2X_3X_4} \neq 0$: Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal.

b. Secara parsial

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$: Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_1 : \beta_{YX_1} > 0$: Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$: Dana Alokasi Khusus secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

- $H_1 : \beta_{YX_2} > 0 :$ Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal.
- $H_0 : \beta_{YX_3} = 0 :$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.
- $H_1 : \beta_{YX_3} > 0 :$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal.

2. Penentuan Tingkat Signifikan

Dalam penelitian ini tingkat signifikan ditentukan $\alpha = 0,05$ (0,5%) ini menunjukkan bahwa 95% kesimpulannya kemungkinan akurat dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Penentuan alpha menggambarkan praktik umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat diterapkan sebagai standar untuk mengevaluasi pentingnya hipotesis penelitian.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara

bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara parsial (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk pengujian signifikansi secara parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara bersama-sama

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh signifikan.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

b. Secara parsial

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh signifikan.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari beberapa hipotesis adalah apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil analisis ini dinyatakan dengan penerimaan hipotesis atau penolakan hipotesis dengan menggunakan alat analisis berupa *Eviews 12* untuk memperoleh temuan yang lebih akurat.